



FRAMING BERITA AKSI BELA ISLAM JILID II DI REPubLIKA.CO.ID DAN TEMPO.CO

Misroji dan Gustia Akhirani Hasibuan

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta

Email: misroji@gmail.com

Keywords

Framing, Action to Defend Islam, Republika, Tempo, News

ABSTRACT

The goal of this study is to determine the type of news framing on Republika.co.id and Tempo.co.id regarding the Action of Defending Islam, Volume II. Data collection was carried out by collecting texts related to the Action of Defending Islam Volume II on Republika.co.id and Tempo.co within the time range of November 1, 2016 to November 31, 2016, which were then analyzed using Zongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing theory. The conclusion of the study is that differences in framing exist in the selection of the lead, headline, news sources, sentences, word choices, and image selection that reinforce the form of news framing. Tempo.co tends to blow up the commotion that occurred between the action's masses and the authorities, while Republika tends to see the positive side of the action and does not blow up the commotion that occurred too much.

Kata Kunci:

Framing, Aksi Bela Islam, Republika, Tempo, Berita

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk framing pemberitaan Aksi Bela Islam Jilid II di Republika.co.id dan Tempo.co. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan teks yang berkaitan dengan Aksi Bela Islam Jilid II yang terdapat pada republika.co.id dan tempo.co dengan rentang waktu dari 01 November 2016-31 November 2016 yang kemudian dianalisis dengan framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kesimpulan penelitian adalah perbedaan framing terdapat pada pemilihan lead, headline, sumber berita, kalimat, pemilihan kata serta pemilihan gambar yang memperkuat bentuk framing pemberitaan. Tempo.co cenderung memblow up tentang keributan yang sempat terjadi antara massa aksi

dan aparat pada aksi tersebut. Sedangkan republika sendiri cenderung untuk melihat sisi positif dari aksi tersebut dan tidak terlalu memblow up kericuhan yang terjadi.

Pendahuluan

Pada 6 Oktober 2016 seorang *netizen*¹ bernama Buni Yani mengunggah² cuplikan rekaman video tersebut di akun facebooknya dengan transkripsi pidato Ahok, sapaan akrabnya, namun memotong kata 'pakai' terkait pidatonya yang menyinggung perihal surat al-Maidah ayat 51 kemudian postingan tersebut diberi judul "Penistaan Terhadap Agama?"³ Video tersebut menjadi viral di sosial media dan berhasil menyedot perhatian banyak pihak, Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok telah dianggap menistakan kitab suci umat Islam yaitu al-Qur'an. Ahok kemudian dilaporkan ke oleh banyak pihak di antaranya adalah Front Pembela Islam (FPI), Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan sejumlah organisasi lainnya kepada kepolisian.⁴

¹ Dari gabungan kata Internet dan citizen (warga, penduduk), *Netizen* adalah pengguna Internet, atau juga disebut-sebut sebagai penghuni yang aktif terlibat di komunitas online di Internet. Aktifitas itu bisa bermacam-macam jenisnya, dari yang sekadar ngobrol dan seneng-seneng sampai aktivisme yang menuntut perubahan di dunia maya atau bahkan dunia nyata. Lihat di Ihya R Azzam, "Netizen itu Apa sih? Apa Peran Mereka?", diakses 06 Februari 2018 dari https://www.kompasiana.com/irazzam/netizen-itu-apa-sih-apa-peran-mereka_56b009b8149773bc1063655e

² Nama Buni Yani menjadi pembicaraan publik setelah pria yang khas dengan rambut putih berkacamata ini mengedit dan unggah video ke akun Facebooknya pada 6 Oktober lalu. Dalam sebuah kesempatan muncul menjadi narasumber di Acara Indonesia Lawyer Club di stasiun televisi swasta 11 Oktober 2016, Buni Yani mengaku profesinya adalah seorang dosen di sebuah perguruan tinggi. Pria yang tercatat di akun facebooknya berdomisili di Depok ini mengundurkan diri sementara dari profesi tersebut karena masalah video yang hingga saat ini menjadi polemik, yaitu soal tuduhan penistaan agama Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok.

Sebelum menjadi pengajar, Buni Yani merupakan seorang lulusan dari Ohio University dengan tesis jurnalistik di Amerika. Sebelumnya juga pernah menjadi wartawan surat kabar di Indonesia sebelum pembredelan tahun 1996 dan menjadi wartawan di Negeri Paman Sam. Beberapa tahun terakhir Buni Yani memutuskan menjadi pengajar dan juga mengaku kerap aktif di Facebook baik memposting opini maupun memberikan komentar terhadap sesuatu. Lihat di Tribun Bali, "Siapakah Buni Yani Pengunggah Video Pidato Ahok yang Hebohkan Dunia? Ini Sosoknya", diakses 6 Februari 2018 dari <http://bali.tribunnews.com/2016/11/07/siapakah-buni-yani-pengunggah-video-pidato-ahok-yang-hebohkan-dunia-ini-sosoknya>

³ Buni Yani resmi ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan penyebaran informasi yang menimbulkan rasa kebencian berdasarkan SARA akibat pernyataan/tulisan dalam status yang dia sebar di akun Facebook. Polisi menilai perbuatan Buni termasuk perbuatan pidana karena telah menyertakan status yang berpotensi menimbulkan rasa kebencian saat mengunggah cuplikan video pernyataan Basuki Tjahaja Purnama. Kasus Buni Yani bergulir dalam rangkaian kronologi yang cukup panjang. Sejak video itu diunggah, media sosial membuat viral video yang menayangkan Ahok saat bertugas di Kepulauan Seribu. Lihat di Gilang Fauzi, "Kronologi Kasus Buni Yani, Penyebar Video Ahok Soal Al Maidah", diakses 6 Februari 2018 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20161124075029-12-174911/kronologi-kasus-buni-yani-penyebar-video-ahok-soal-al-maidah>

⁴ BBC Indonesia, "Aksi 212: Rizieq Shihab datang dan menyeru Ppenjarakan Ahok", diakses 6 Februari 2018 dari <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39035135>

Ada dua kalimat yang sudah dirasa menyinggung umat Islam dalam video tersebut, yaitu, *"Jadi jangan percaya sama orang, kan bisa aja dalam hati kecil bapak ibu enggak pilih saya, ya kan. Dibohongin pake surat al-Maidah; 51 macem-macem gitu loh. Itu hak bapak ibu, ya, jadi kalau bapak ibu perasaan, enggak bisa pilih nih, karena saya takut masuk Neraka dibodohin gitu ya enggak apa-apa, karena itu kan panggilan pribadi bapak ibu."*⁵

Pada tanggal 10 Oktober 2016 Ahok meminta ma'af kepada umat Islam terkait ucapannya tentang surat al-Maidah ayat 51 yang telah menimbulkan kegaduhan dan perang opini di masyarakat.⁶ Beberapa tokoh Islam menerima permohonan ma'af yang Ia ajukan namun menambahkan bahwa proses hukum harus tetap berjalan.⁷

Pada 14 Oktober 2016, se usai shalat Jumat, ribuan ormas Islam yang dikomandoi oleh Front Pembela Islam (FPI) melakukan aksi unjuk rasa di depan Balai Kota DKI Jakarta.⁸ Dalam aksinya, mereka menuntut agar penyelidikan atas kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama segera dilakukan.⁹ Selesai aksi tersebut maka terbentuklah Gerakan Nasional Pendukung Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF-MUI) yang kemudian menyerukan sekaligus kepala komando pelaksanaan rangkaian Aksi Bela Islam.¹⁰

Dari semua Aksi Bela Islam yang telah dilaksanakan hanya pada Aksi Bela Islam Jilid II yang digelar pada 4 November 2016 yang mengalami keributan di dalamnya yang melibatkan peserta aksi dan aparat kepolisian.¹¹ Aksi tersebut dinodai oleh segelintir

⁵ Lihat di Muhammad Abdus Syukur dan Cholis Akbar, "Ahok Dikecam Bilang "Jangan Percaya Dibohongi Pakai Surat Al-Maidah", diakses 6 Februari 2018 dari <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2016/10/06/102194/ahok-dikecam-bilang-jangan-percaya-dibohongi-pakai-surat-al-maidah.html>. Sebagai pembandingan lihat di Rio Tuasikal dan Wydia Angga, "Imam Besar Masjid Istiqlal: Ucapan Ahok Bukan Penistaan", diakses 6 Februari 2018 dari http://kbrid/nasional/11-2016/imam_besar_masjid_istiqlal_ucapan_ahok_bukan_penistaan/86404.html

⁶ Nasihin Masha, "Al-Maidah 51 membelit Ahok", diakses 6 Februari 2018 dari <http://kabarsumatera.com/2016/10/26/al-maidah-51-membelit-ahok/>

⁷ Harian Terbit, "Ketua MUI Beri Pandangan dari Permintaan Maaf Ahok", diakses 6 Februari 2018 dari <http://nasional.harianterbit.com/nasional/2016/10/12/70375/25/25/Ketua-MUI-Beri-Pandangan-dari-Permintaan-Maaf-Ahok>

⁸ Persania Galih, "Usai Jumatan, Ormas Islam Menuju Balai Kota", diakses 6 Februari 2018 dari <https://metro.tempo.co/read/615033/usai-jumatan-ormas-islam-menuju-balai-kota>

⁹ Fuji Pratiwi dan Ilham, "GNPF Minta Umat Awasi Sidang Ahok", diakses 6 Februari 2018 dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/12/07/ohsmfh361-gnpf-minta-umat-awasi-sidang-ahok>

¹⁰ CNN Indonesia, "GNPF MUI: Aksi Bela Islam 55 adalah Puncak", diakses 6 Februari 2018 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170505080847-20-212433/gnpf-mui-aksi-bela-islam-55-adalah-puncak>

¹¹ Riza Fauzi Saputra, "Ini 7 Rangkaian Aksi Bela Islam Hingga Ahok Divonis Dua Tahun Penjara", diakses 6 Februari 2018 dari <https://www.islampos.com/rangkaian-aksi-bela-islam-24710/>

oknum provokator. Bentrokan pun tidak bisa dihindari. Aparat kepolisian mulai melempari massa dengan gas air mata, sehingga banyak memakan korban, satu meninggal dunia dan ratusan lainnya luka-luka.¹²

Framing yang dibuat oleh media pun bermacam-macam, sebagai contoh Republika membuat berita dengan judul, "Aksi 4 November Bentuk Kerinduan Pada Penegakan Hukum".¹³ Sedangkan pada 07 November 2016 Tempo.co membuat berita dengan judul "Seusai Demo 4 November, 6600 Pohon Rusak di Sekitar Monas."¹⁴ Di laman CNN Indonesia.com pada tanggal 08 November 2016 terdapat berita dengan judul "Menteri Agama Akui Aksi #411 Ditunggangi Kelompok Radikal."¹⁵

Untuk membongkar bentuk framing berita, maka dapat analisis tersendiri terhadap berita tersebut. Salah satu cara untuk menganalisa teks berita di media adalah dengan menggunakan analisis bingkai (*frame analysis*). Tridona mengutip Eriyanto menyebutkan, analisis framing secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media.¹⁶

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dengan bentuk kata-kata, gambar, dan bukan dengan angka-angka.¹⁷ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁸ Pada penelitian kualitatif peneliti tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke dalam simbol-

¹² Achmad Syalaby, "Aksi 411, Kesaksian Relawan BSMI Diantara Aparat dan Demonstran", diakses 07 September 2017 dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/11/05/og6h1c394-aksi-411-kesaksian-relawan-bsmi-diantara-aparat-dan-demonstran>

¹³ Dian Erika Nugraheny dan Yudha Manggala P Putra, "Aksi 4 November Bentuk Kerinduan pada Penegakan Hukum", diakses 6 Februari 2018 dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/11/05/og62af284-aksi-4-november-bentuk-kerinduan-pada-penegakan-hukum>

¹⁴ Egi Adyatama, "Seusai Demo 4 November, 6.600 Pohon Rusak di Sekitar Monas", diakses 6 Februari 2018 dari <https://pemilu.tempo.co/read/news/2016/11/07/078818242/Seusai-Demo-4-November-6600-Pohon-Rusak-di-Sekitar-Monas>

¹⁵ Prima Gumilang, "Menteri Agama Akui Aksi #411 Ditunggangi Kelompok Radikal", diakses 6 Februari 2018 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20161108161131-20-171223/menteri-agama-akui-aksi-411-ditunggangi-kelompok-radikal>

¹⁶ Boby Tridona, "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Detik.com periode 27 Februari-10 Desember 2015)", (Skripsi S1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), h. 15

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 6

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 112

simbol numerik, akan tetapi mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.¹⁹

Objek kajian dalam penelitian ini adalah dua portal berita online yakni *Republika.co.id* dan *Tempo.co*. Kedua media ini memiliki cara pandang yang berbeda dalam mengkonstruksi sebuah berita, menonjolkan bagian-bagian tertentu yang menurut mereka bisa menarik perhatian khalayak dalam pemberitaan Aksi Bela Islam Jilid II. Pisau analisis yang digunakan untuk membongkar framing berita adalah dengan analisis Framing Pan and Kosicky. Model framing yang dikenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Model itu sendiri diperkenalkan lewat sebuah tulisan di *Jurnal Political Communication*.²⁰

Dalam jurnalnya tersebut Pan dan Kosicki mengungkapkan bahwa dalam pendekatan perangkat framing yang mereka lakukan dibagi dalam empat struktur besar, yaitu sintaktis, skrip, tematik dan retorik. Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan sebuah framing yang dibangun oleh media.²¹ Pendekatan itu dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

Tabel 1 Struktur Framing Pan dan Kosicki²²

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H

¹⁹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 3

²⁰ Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, "Framing Analysis; an Approach to News Discourse", *Journal Political Communication*, Vol. 10, No. 1, 1993, p. 55-57

²¹ Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, "Framing Analysis; an Approach to News Discourse", *Journal Political Communication*, Vol. 10, No. 1, 1993, p. 55-57

²² Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), cet ke-5, h. 176

<p>TEMATIK</p> <p>Cara wartawan menulis fakta</p>	<p>3. Detail</p> <p>4. Maksud kalimat, hubungan</p> <p>5. Koherensi</p> <p>6. Kata ganti</p>	<p>Paragraf, proposisi</p>
<p>RETORIS</p> <p>Cara wartawan menekankan fakta</p>	<p>7. Leksikon</p> <p>8. Grafis</p> <p>9. Metafora</p>	<p>Kata, idiom, gambar/foto, grafik.</p>

Struktur sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita headline, lead, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah piramida terbalik yang dimulai dengan headline, lead, episode, latar dan penutup. Dalam bentuk piramida terbalik ini bagian paling atas merupakan bagian yang lebih penting dari bagian bawahnya. Elemen sintaksis memberi petunjuk bagaimana seorang wartawan memaknai sebuah peristiwa dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

Struktur skrip laporan berita yang dikemas oleh wartawan layaknya sebuah cerita. Bentuk umum dari struktur skip adalah ppola 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*). Stuktur tematik berhubungan dengan bagaimana sebuah fakta ditulis oleh seorang wartawan dalam proposisi, kalimat, atau hubungan kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

Terakhir adalah struktur retorik yang menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh seorang wartawan untuk menekankan pesan dan kesan yang ingin ditonjolkannya dalam sebuah berita untuk menunjukkan kecenderungan apa yang disampaikan itu adalah kebenaran. Penekanan pesan dalam berita itu juga dapat dilakukan menggunakan unsur grafis seperti pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran yang lebih tebal dan lain sebagainya.²³

Pembahasan

Pada bab ini hanya akan dijelaskan masing-masing media adalah 2 berita agar pembahasan tidak terlalu panjang. Mengingat keterbatasan dalam halaman jurnal yang

²³ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2011), h. 295-306

akan diterbitkan. Masing-masing media dengan dua berita menurut penulis sudah cukup mewakili dari penelitian yang telah dilakukan.

Republika.co.id menerbitkan berita dengan judul “Aksi 4 November Bentuk Kerinduan pada Penegakan Hukum”. Ringkasnya berita memberikan informasi bahwa Aksi 4 November dinilai sebagai bentuk kerinduan masyarakat akan penegakan hukum dan keadilan serta suatu gerakan Islam yang selalu seiring dengan perkembangan demokrasi. Dukungan Presiden sangat dibutuhkan dalam penegakan hukum. Sebab, proses hukum di Indonesia tidak sepenuhnya otonom. Hukum masih membutuhkan dukungan politik sebagai jaminan prosesnya. Karena itu, sangat tepat jika kehadiran Presiden penting bagi para demonstran. Presiden merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam proses penegakan hukum.²⁴

Tabel 2. Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 1

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Aksi 4 November Bentuk Kerinduan pada Penegakan Hukum
	<i>Lead</i>	Pengamat Hukum Tata Negara Margarito Kamis menilai, demonstrasi damai pada Jumat (4/11) merupakan bentuk kerinduan masyarakat atas penegakan hukum. Menurutnya, proses hukum tetap membutuhkan dukungan politik yang cukup.
	Latar Informasi	Tidak terdapat dalam artikel
	Kutipan Sumber	1) Demonstrasi pada Jumat menunjukkan ekspresi tuntutan masyarakat agar proses hukum ditegakkan. Ini mencerminkan kerinduan masyarakat untuk tegaknya proses hukum. Orang merindukan hukum, merindukan keadilan. 2) Ini bentuk perkembangan menarik, karena demonstrasi sempat berlangsung aman dan kondusif. Seandainya tidak terjadi

²⁴ Dian Erika Nugraheny dan Yudha Manggala P Putra, “Aksi 4 November Bentuk Kerinduan pada Penegakan Hukum”, diakses 12 Oktober 2107 dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/11/05/og62af284-aksi-4-november-bentuk-kerinduan-pada-penegakan-hukum>

		kerusuhan pada malam harinya, maka kita akan benar-benar dipertontontakan suatu gerakan Islam yang selalu seiring dengan perkembangan demokrasi.
	Pernyataan/Opini	Keseluruhan artikel berita ini ditulis berdasarkan pernyataan narasumber.
	Penutup	Kutipan pernyataan Fachry Ali, pengamat politik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) bahwa Aksi 411 merupakan pemandangan yang menarik karena telah aman dan kondusif. Jika saja tidak kerusuhan pada malam harinya, maka masyarakat telah benar-benar dipertontonkan suatu gerakan Islam yang selalu seiring dengan perkembangan demokrasi.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Pendapat pakar tentang Aksi bela Islam jilid II
	<i>Who</i>	Margarito, Fachry Ali, Massa Aksi
	<i>When</i>	05 November 2016
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>Why</i>	Tidak ada dalam artikel
	<i>How</i>	Tidak ada dalam artikel
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.	Secara tematik, seluruh artikel ditulis berdasarkan pendapat positif para narasumber tentang Aksi bela Islam walaupun sempat terjadi kerusuhan di malam harinya. Dalam paragraf pertama Aksi 411 ini dianggap sebagai kerinduan masyarakat terhadap penegakan hukum yang adil. Pada paragraf terakhir Aksi 411 juga dinilai sebagai aksi nyata umat Islam yang tidak kaku dan mengikuti perkembangan demokrasi.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik.	1) Pemilihan kata 'otonom' yang berarti berdiri sendiri pada paragraf ketiga menegaskan bahwa hukum di Indonesia belum berjalan dengan maksimal, masih ditunggangi oleh pihak-tertentu, sehingga Indonesia yang merupakan negara hukum terkesan tebang pilih dalam pelaksanaannya.

		<p>2) Penggunaan frasa ‘pergeseran kekuatan’ pada artikel menegaskan bahwa umat Islam di Indonesia mulai tumbuh rasa loyalitas dan kepedulian terhadap satu sama lain serta rasa persaudaraannya tanpa memandang dari kelompok Islam mana mereka berasal. Dibalik banyaknya konflik di tubuh umat Islam sendiri yang membuat mereka bercerai-berai, dengan membuang ego masing-masing, mereka memilih bersatu membela kitab suci alqur’an yang telah dinistakan.</p>
--	--	--

Jika menganalisis dari struktur sintaksis, judul sudah jelas menunjukkan pandangan penulis. Ia menyatakan bahwa Aksi Bela Islam jilid II merupakan bentuk kerinduan kepada penegak hukum. Dari headline yang dipilih dalam artikel ini dapat dipahami bahwa ada penonjolan yang bersifat dukungan dan pembelaan terhadap pelaksanaan aksi itu sendiri oleh penulis. Lead berita dibuka dengan kalimat penekanan terhadap headlinenya dengan melakukan pengembangan kalimat dari pernyataan narasumber.

Tidak terdapat latar belakang informasi pada artikel ini, sehingga orang yang awam akan kejadian yang melatar belakangi aksi tersebut menjadi ‘buta’ akan apa yang sedang dibahas. Kemungkinan penulis mengira semua orang sudah paham akan peristiwa yang melatar belakangi aksi tersebut, karena artikel di atas merupakan artikel lanjutan dari banyaknya artikel yang membahas tentang aksi 411.

Analisis struktur skrip yaitu artikel belum memenuhi syarat 5W+1H, karena *why* dan *how* nya tidak dijelaskan di sana, sehingga gambaran informasi yang sampai kepada pembaca pun kurang jelas. Sedangkan dari struktur tematik, terdapat satu tema utama dalam artikel tersebut, yaitu dukungan dari para kalangan terhadap Aksi Bela Islam yang telah dilaksanakan serta harapan mereka agar Presiden dapat menjadi penengah yang kompeten antara masyarakat dan juga aparat hukum, sehingga kebijakan yang akan dikeluarkan merupakan kebijakan yang adil bagi banyak pihak.

Pada paragraf terakhir terdapat bentuk apresiasi dari pakar terhadap sikap umat Islam yang selama ini terkesan diam ketika ‘diserang’ mulai menunjukkan taringnya. Umat Islam dianggap telah mampu mengikuti setiap perkembangan demokrasi yang ada. Isi daripada artikel ditulis berdasarkan pernyataan dari narasumber, sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, tidak ada penambahan.

Struktur retorik menunjukkan penulis berita menggunakan bahasa yang ringan dan langsung mudah untuk dipahami. Penggunaan kata 'otonom' pada kalimat menegaskan bahwa hukum di Indonesia memang benar-benar belum berdiri sendiri, masih banyak pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh aparat sebagai pelayan masyarakat.

Republika.co.id menerbitkan berita dengan judul "Puji Aksi 411, Tokoh Kristen: Salam Kesatuan dari Kami Umat Kristen". Ringkasan berita adalah, aksi 411 yang telah berjalan dengan aman, damai dan kondusif telah menarik perhatian banyak pihak. Tidak mudah untuk mengatur ratusan ribu orang dari berbagai daerah dan kalangan dalam satu komando.²⁵

Tabel 3. Analisis Framing Pan Kosicki Artikel 2

	Unit Pengamatan	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Puji Aksi'411', Tokoh Kristen: Salam Kesatuan dari Kami Umat Kristen
	<i>Lead</i>	Aksi damai menuntut proses hukum dugaan penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama 4 November lalu, mendapat apresiasi sejumlah kalangan
	Latar Informasi	Tidak terdapat dalam artikel
	Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tetapi gerakan yang berangkat dari penegakan keyakinan (keagamaan) 2. Ini penting jika tidak ingin kewibawaan pemerintah hilang 3. Sekali Indonesia tetap Indonesia. Salam Kesatuan berbangsa dari kami umat Kristen untuk umat Islam dan Indonesia
	Pernyataan/Opini	Seluruh artikel berdasarkan pernyataan dari narasumber
	Penutup	Kutipan pernyataan tokoh Kristen yang mengatakan bahwa sekali Indonesia tetap Indonesia, salam kesatuan berbangsa dari umat Kristen untuk umat Islam di Indonesia.

²⁵ Nasih Nasrullah, "Puji Aksi '411', Tokoh Kristen: Salam Kesatuan Dari Kami Umat Kristen", diakses 13 Oktober 2017 dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/pilkada/16/11/07/og9uts320-puji-aksi-411-tokoh-kristen-salam-kesatuan-dari-kami-umat-kristen>

Struktur Skrip	<i>What</i>	Apresiasi tokoh umat Kristen terhadap Aksi 411
	<i>Who</i>	Agus Susanto
	<i>When</i>	07 November 2016
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>Why</i>	Aksi telah berjalan dengan tertib, damai dan juga karena aksi tersebut benar-benar murni penegakan keyakinan bukan gerakan politik.
	<i>How</i>	Memberikan salam dari umat Kristen kepada umat Islam sebagai saudara setanah air dan sebagai bentuk dukungan atas aspirasi mereka terhadap penegak hukum.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.	Artikel ini membahas tentang pendapat tokoh umat Kristen tentang aksi 411. Dukungan juga diberikan olehnya supaya aspirasi umat Islam dapat ditindak dengan tegas dan transparan oleh pihak berwajib tanpa pandang bulu.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan 'aksi mendapat apresiasi dari banyak kalangan' menekankan bahwa aksi tersebut juga didukung banyak pihak, tidak hanya dari internal umat Islam saja, tapi juga dari umat agama lain. 2. Pada paragraf kelima, kata 'terobeknya' NKRI yang bermaknakan terpecah belahnya NKRI. Pemerintah diminta untuk bersikap adil dalam menangani kasus ini agar tidak menjadi pemicu pemecah belah kerukunan antar umat beragama. 3. Pada paragraf kedelapan 'umat Kristen diminta untuk tetap menonjolkan kasih' yang menjelaskan bahwa apapun yang terjadi umat Kristen diminta untuk tetap <i>calm down</i> dan menunjukkan sikap perdamaian, tidak ikut campur terlalu dalam pada keyakinan agama lain serta tidak ikut terpancing emosinya.

Jika melihat struktur Sintaksis, pemilihan judul oleh penulis ingin menegaskan bahwa Aksi Bela Islam jilid II memang benar-benar didukung oleh banyak kalangan, termasuk salah satunya tokoh umat Kristen, Agus Susanto. Dengan membaca headline nya saja, pembaca dapat langsung paham kemana mereka akan dibawa oleh tulisan penulis. Lead berita dimulai dengan kalimat pujian terhadap aksi ini, maka semakin jelas pandangan dari penulis, sisi mana yang ingin Ia tonjolkan.

Kutipan sumber berisi penekanan terhadap artikel yang dibuat oleh penulis. Apa yang ditulis oleh penulis benar-benar sesuai dengan fakta yang ada. Tokoh Kristen tersebut berharap pemerintah dapat bersikap dengan arif dan bijaksana dalam menangani tuntutan yang diajukan oleh umat Islam. Dukungan penuh juga diberikan olehnya kepada umat Islam.

Struktur skrip, artikel telah memenuhi standar penulisan dengan menggunakan 5W+1H. Pembaca dapat langsung memahami dengan mudah alur yang dibuat oleh penulis.

Struktur tematik, secara garis besar artikel ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa yang setuju dengan Aksi Bela Islam itu bukan hanya dari internal umat Islam saja, tetapi juga dari umat agama lain. Dengan menjunjung tinggi semboyan Bhinneka Tunggal Ika, umat Kristen memberikan dukungan berupa moril maupun materi dan tetap menunjukkan sikap damai mereka. Dari hal tersebut dapat tersirat makna yang ingin disampaikan oleh penulis, bahwa aksi tersebut bukan masalah politik, dan juga tidak berkaitan dengan SARA, tetapi memang benar-benar masalah keyakinan yang dianut oleh umat Islam.

Struktur retorik, pemilihan kata yang dipilih oleh penulis dapat langsung dengan mudah dipahami. Pemilihan kata seperti 'terkoyaknya NKRI' menggambarkan situasi terburuk yang akan masyarakat Indonesia hadapi jika keputusan yang dipilih oleh aparat dianggap tidak adil oleh banyak pihak. Umat Kristen diminta oleh pemuka agamanya langsung untuk tetap menunjukkan sikap damai mereka dengan penggunaan kata 'menonjolkan kasih' pada paragraf kedelapan agar tidak tambah memperkeruh suasana.

Tempo.co menerbitkan berita dengan judul "Demo 4 November, Lebih Dari 100 Orang Menjadi Korban". Ringkasan beritanya adalah demo yang terjadi pada 4 November 2016 terkait penyampaian pendapat oleh umat Islam mengenai kasus penistaan agama yang

dilakukan oleh Basuki Tjahaya Purnama. Perwakilan massa ingin menemui presiden Jokowi untuk menyampaikan petisi, namun Jokowi tidak hadir.²⁶

Tabel 4. Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 3

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Demo 4 November, Lebih Dari 100 Orang Menjadi Korban
	<i>Lead</i>	Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Mabes Polri Inspektur Jenderal Boy Rafli Amar mengatakan ada ratusan orang yang terkena dampak gas air mata menjadi korban kerusuhan “Aksi Bela Islam II” di depan Istana Negara, Jumat, 4 November 2016. Menurut dia, 100 orang di antaranya anggota pasukan pengamanan.
	Latar Informasi	Kronologi Aksi Bela Islam Jilid II yang sempat berjalan dengan damai hingga terjadi keributan.
	Kutipan Sumber	1. Ada 79 anggota yang rawat jalan, 22 anggota di rawat inap di RSPAD, di luar yang 100. 2. Masih ada 11 orang, ada yang ketusuk perutnya, ada lukanya, ada kepalanya bocor
	Pernyataan/Opini	Kalimat ‘bahwa demonstran mulai melempari aparat yang berjaga dengan air mineral, kayu, dan memukul dengan bambu’ merupakan opini penulis sendiri, karena tidak ada kutipan yang mendasarkan pernyataan tersebut.
	Penutup	Artikel ditutup dengan gambaran kronologi keributan yang terjadi antara demonstran dan aparat hingga akhirnya memakan korban.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Kericuhan pada demo 4 November 2016 memakan banyak korban.
	<i>Who</i>	Boy Rafli Amar, Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya, Presiden Jokowi, demonstran.
	<i>When</i>	4 November 2016

²⁶ Inge Clara, “Demo 4 November, Lebih dari 100 Orang Menjadi Korban”, diakses 15 oktober 2017 dari <https://nasional.tempo.co/read/817990/demo-4-november-lebih-dari-100-orang-menjadi-korban>

	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>Why</i>	Tidak dijelaskan dalam artikel
	<i>How</i>	Demonstran melempari aparat yang berjaga dengan air mineral, kayu dan memukul dengan bambu, sehingga aparat menembakkan gas air mata.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Artikel memakai koherensi sebab akibat. 2. Paragraf pertama menjelaskan tentang laporan Kepala Divisi Humas Mabes Polri mengenai jumlah estimasi korban pada kericuhan yang terjadi di aksi 4 November 2016. 3. Pada paragraf kedua dijelaskan secara rinci siapa saja 100 orang yang menjadi korban tersebut. 4. Keseluruhan artikel membahas tentang banyaknya korban yang berjatuh pada Aksi 4 November 2016.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kata 'ratusan' pada paragraf pertama menggambarkan banyaknya jumlah korban. 2. 'Polisi yang ingin memecah konsentrasi massa' pada paragraf terakhir menggambarkan sikap yang akan diambil aparat untuk menyelesaikan kericuhan yang tengah berlangsung, namun terlambat karena suasana semakin memanas hingga akhirnya mereka menembakkan gas air mata.

Struktur Sintaksis, melalui headline yang dibuatnya, penulis ingin mengajak pembaca untuk melihat dampak negatif yang telah ditimbulkan pada aksi 4 November. Aksi yang bertajuk aksi damai pun ternodai dengan jatuhnya banyak korban. Lead berita dimulai dengan keterangan sumber terhadap dampak kerusakan yang telah terjadi, sekaligus penegasan dari headline yang penulis buat.

Artikel dilengkapi dengan latar informasi, sehingga informasi yang didapatkan oleh pembaca pun jelas. Dalam artikel terdapat opini dari penulis, yaitu pada kalimat yang menyatakan bahwa demonstran melempari aparat dengan botol air mineral, kayu dan memukul dengan bambu tanpa ada kutipan sumber ataupun penguat dari opini tulisannya tersebut.

Tidak dijelaskan di sana demonstran yang mana yang telah melakukan serangan duluan, sehingga pembaca pun berspekulasi dengan pemikirannya masing-masing. Hal ini menjadikan antara satu pembaca dengan pembaca yang lain mempunyai pendapat yang berbeda-beda. Struktur Skrip, tidak terdapat *why* pada artikel, sehingga masih ada yang kurang dalam penulisan berita tersebut. Penulis tidak menyebutkan alasan mengapa terjadinya kerusuhan pada demo tersebut dan Ia pun langsung membahas *how*.

Struktur Tematik, artikel dari paragraf satu sampai dengan terakhir berisi keterangan narasumber terkait jumlah korban pada demo 4 November. Kalimat per kalimat telah ditulis berdasarkan pernyataan narasumber, hanya ada satu paragraph saja yang mengandung opini penulis.

Terdapat kalimat yang ambigu pada artikel ini yaitu pada lead berita dijelaskan bahwa jumlah korban berjumlah 100 orang. Hal ini tidak sesuai dengan headline yang mengatakan bahwa korban berjumlah lebih dari 100.

Namun pada paragraf selanjutnya terdapat kalimat seperti ini '*dari 100 orang itu, lima adalah anggota TNI dan satu orang petugas pemadam kebakaran. "Ada 79 anggota yang rawat jalan, 22 anggota di rawat inap di RSPAD, di luar yang 100 tadi," kata Boy dalam jumpa pers di Mabes Polri, Sabtu, 5 Oktober 2016.*' Pada paragraf ini sumber yang sama mengatak bahwa jumlah korban lebih dari 100 orang, dan hal ini tidak sesuai dengan keterangan yang dibuat oleh Ia di paragraph sebelumnya, sehingga menjadi ambigu dan membuat bingung pembaca.

Struktur Retoris, penulis berita lebih menggunakan kata demo untuk aksi dan demonstran untuk massa aksi. Mesti terlihat sama, namun konteks makna aksi dan demo itu mempunyai perbedaan yang signifikan. Aksi merupakan penyampaian aspirasi sebagai bentuk emosional masyarakat yang tidak sependapat dengan ide/gagasan yang tengah diusung tanpa mengedepankan tindak kekerasan, aksi lebih kepada orasi di muka umum saja.

Sedangkan demo merupakan unjuk rasa di muka umum yang identik dengan tindakan kekerasan. Unjuk rasa yang diusung oleh umat Islam pada 4 November tersebut bertajuk aksi damai, maka penggunaan kata demo dan demonstran terasa kurang tepat. Pada artikel juga terdapat foto yang mempertlihatkan suasana keriuhan yang tengah berlangsung, yang memperlihatkan pihak dari massa aksi tengah bersorak sorai, sehingga menambah kredibilitas informasi yang penulis sampaikan.

Tempo.co menerbitkan berita dengan judul “Begini Kronologi Aksi Demo 4 November versi GNPf MUI”. Ringkasan beritanya adalah secara hukum, Aksi 4 November yang berlangsung telah berjalan sesuai dengan koridor berdasarkan UUD No.9 Tahun 1998. Penyampaian pendapat oleh massa pun telah dilaksanakan sesuai dengan aturan dari aparat yaitu pukul 18.00 WIB.²⁷

Tabel 5. Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 4

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Begini Kronologi Aksi Demo 4 November versi GNPf MUI
	<i>Lead</i>	Koordinator Gerakan Nasional Pembela Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI) Bachtiar Nasir mengatakan, secara hukum, aksi damai yang dilakukan oleh ratusan ribu umat islam kemarin masih sesuai dengan koridor, berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.
	Latar Informasi	Kronologi terjadinya keributan di aksi 4 November
	Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiba-tiba terjadi aksi provokasi oleh pria berbaju batik dan kaos putih hitam disertai penembakan gas air mata 2. Akhirnya Arifin Ilham dengan inisiatif sendiri berusaha bernegosiasi langsung menemui Wapres RI. 3. Arifin Ilham yang masih berada di istana bersaksi bahwa, Wapres RI, Menko Polhukam, dan Kapolri memberikan reaksi marah atas kecerobohan petugas keamanan tersebut
	Pernyataan/Opini	Artikel ditulis berdasarkan pernyataan narasumber
	Penutup	Penutupan Aksi Bela Islam II pada pukul 04.05 WIB

²⁷ Destrianita, “Begini kronologi Aksi Demo 4 November Versi GNPf MUI”, diakses 15 Oktober 2017 dari <https://nasional.tempo.co/read/818050/begini-kronologi-aksi-demo-4-november-versi-gnpf-mui>

Struktur Skrip	<i>What</i>	Kronologi kericuhan pada Aksi 4 November versi GNPF MUI
	<i>Who</i>	GNPF MUI, Bachtiar Nasir, Wiranto, Arifin Ilham
	<i>When</i>	04 November 2016
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>Why</i>	Adanya orang yang menyusup ke dalam kerumunan massa dan memicu kericuhan.
	<i>How</i>	Melakukan konferensi pers dengan menceritakan kronologi kericuhan versi resmi dari GNPF MUI sebagai klarifikasi.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.	Secara keseluruhan artikel dibuat dengan pengembangan dari pernyataan narasumber. Ada banyak versi mengenai kericuhan yang terjadi pada aksi 4 November, pada artikel ini penulis membahas tentang kronologi kejadian versi resmi dari GNPF MUI sebagai pelaksana aksi tersebut. Target aksi tersebut adalah bertemu dengan Presiden Jokowi. Tidak sesuai dengan harapan, Jokowi tidak berada di tempat.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan 'sesuai dengan koridor' pada paragraf pertama menekankan bahwa aksi tersebut benar-benar telah berjalan sebagaimana mestinya, dengan mengikuti peraturan dan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. 2. Frasa 'muka umum' menggambarkan aksi yang disampaikan di depan banyak khalayak, dengan melakukan <i>longmarch</i> dari Masjid Istiqlal ke Istana Presiden. 3. Penggunaan kata 'alot' menggambarkan bahwa rundingan yang dilakukan oleh pihak dari massa dengan orang Istana memang tidak semudah sesuai dengan perkiraan, Juru bicara harus berulang kali menolak untuk menemui Menko Polhukam sebagai wakil daripada Presiden yang diajukan oleh pihak Istana, karena memang target utama

		<p>dari aksi tersebut adalah menemui Presiden Jokowi.</p> <p>4. Pada artikel juga terdapat foto yang menggambarkan situasi dimana kericuhan tengah berlangsung.</p>
--	--	---

Struktur Sintaksis, pemilihan *headline* mengajak pembaca untuk melihat kronologi terjadinya kericuhan pada aksi 4 November berdasarkan versi resmi GNPf MUI pada konferensi pers yang mereka selenggarakan. *Headline* tersebut juga membuat pembaca mempunyai pertimbangan lain dalam penilaian mereka terhadap aksi tersebut, sebagai perbandingan dari berita-berita lainnya.

Latar informasi dijelaskan kembali oleh penulis walaupun artikel tersebut merupakan artikel lanjutan dari artikel-artikel lainnya dengan tema yang sama, sehingga akan ingat kembali apa masalah yang sedang dibahas pada artikel tersebut.

Struktur Skip, dari *why* dapat diketahui bahwa kehadiran penyusup pada barisan massa aksi ketika aksi 4 November tengah berlangsung merupakan penyebab utama kericuhan. Hal tersebut dapat terlihat dari kronologi yang disebutkan oleh Ustadz Bachtiar Nasir selaku juru bicara para konferensi tersebut. Artinya kericuhan yang terjadi tidak berasal dari massa aksi, mereka hanya menjadi kambing hitam dari ulah oknum provokator. Artikel telah ditulis dengan menggunakan 5W+1H, sehingga informasi yang diterima oleh pembaca lengkap.

Struktur Tematik, artikel dari paragraf satu sampai dengan terakhir berisi poin-poin tentang klarifikasi kronologi kericuhan pada aksi 4 November berdasarkan keterangan resmi GNPf MUI selaku pelaksana acara. Artikel telah ditulis berdasarkan pernyataan narasumber.

Struktur Retoris, pemilihan kata yang dipilih oleh penulis masih mudah untuk dipahami, sehingga pembaca dengan mudah untuk mengerti apa yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisannya tersebut.

Ada ketidak sinambungan antara jumlah massa aksi yang ditulis pada artikel di tempo.co. Pada artikel ini telah dijelaskan bahwa massa aksi berjumlah ratusan ribu orang, sedangkan pada artikel lain penulis menyebutkan jumlah massa aksi berjumlah ratusan orang, meski hanya berbeda satu kata saja, pesan dan informasi yang sampai kepada pembaca juga akan bermasalah, hanya akan menimbulkan perdebatan lain di masyarakat tentang berapa sebenarnya jumlah massa aksi tersebut.

Kesimpulan

Tempo.co memandang bahwa Aksi Bela Islam merupakan hak demokrasi umat Islam sebagai warga Indonesia yang berasaskan demokrasi. Dari berita yang diterbitkan dari tanggal 01 November 2016 - 31 November 2016 ada beberapa berita yang judulnya bernada positif, namun *pemblow up*-an tentang kericuhan yang terjadi pada aksi tersebut juga lebih banyak, beberapa pemilihan judul terhadap artikel terkesan tendensius kepada pihak aparat dan pemerintah. Pihak tempo.co mencoba untuk mengimbangi pemberitaan yang mereka buat, agar tidak terlalu terkesan kontra dengan Aksi Bela Islam Jilid II tersebut. Artikel yang diterbitkan tempo.co mengenai aksi tersebut juga lebih banyak daripada republika.co.id, ada sekitar 80 artikel yang membahas aksi 411 dari rentang waktu satu bulan Tempo.co sendiri lebih menggunakan kata demo.

Republika.co.id mencoba untuk menuliskan berita berdasarkan dengan fakta yang ada. Pemberitaan yang dibuat mengajak pembaca untuk menjadi pro terhadap aksi tersebut. Hal ini terbukti dari pemilihan judul berita yang mereka buat. Pemberitaan tentang kericuhan yang sempat terjadi dalam aksi juga tidak terlalu di *blow up*. Mereka lebih membahas tentang dampak positif dari aksi 411 sebagai bagian dari saksi sejarah bersatunya umat Islam dari hampir semua daerah di Indonesia dan dari semua golongan organisasi. Hadirnya aksi 411 dianggap sebagai kerinduan masyarakat akan keadilan hukum di Indonesia yang belum berjalan dengan semestinya, masih otonom terhadap pihak-pihak tertentu, sehingga terkesan aparat terbang pilih dalam menunaikan undang - undang. Dari awal artikel republika konsisten menggunakan kata aksi hampir di setiap artikel nya, hanya pada satu artikel saja yang menggunakan kata demo untuk aksi.

Penulisan artikel pada tempo.co dan republika.co.id masih banyak yang tidak memenuhi struktur 5W+1H. Pada republika sendiri banyak yang tidak mencantumkan latar informasi kembali terhadap artikel lanjutan pada tema yang sama. Pada tempo sendiri ada beberapa artikelnya yang belum memenuhi struktur 5W+1H. Konsistensi tempo dalam pemilihan kata juga masih kurang, sebagai contoh pada satu artikel mereka membahas jumlah massa demonstran berjumlah ratusan orang, namun pada artikel yang lain dituliskan massa demonstran berjumlah ratusan ribu orang, sehingga berita tidak memberikan informasi yang kredibel dan valid kepada pembaca. Opini yang dibuat oleh penulis juga tidak mencantumkan sumber, sehingga tidak obyektif.

Daftar Pustaka

Buku-Buku

- Berger, Peter L. and Luckmann, Thomas. *The Social Construction of Reality*. New York: Penguin Books, 1966.
- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2011.
- Eriyanto. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Pan, Zhongdang dan Kosicki, Gerald M. "Framing Analysis; an Approach to News Discourse", *Journal Political Communication*, Vol. 10, No. 1, 1993, p. 55-57
- Rolnicky, Tom E dkk, *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Jurnal Ilmiah

- Flora, Elina. "Analisis Framing berita Calon Presiden RI 2004-20199 pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim", *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2014, 2 (3): 347-356.

Skripsi

- Mawardi, Gema. "Pembangkaian Berita Media Online (Analisis Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011)". Skripsi S1, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi Kekhususan komunikasi Massa, Universitas Indonesia: 2012.
- Tridona, Bobby. "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Detik.com periode 27 Februari-10 Desember 2015)". (Skripsi S1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016.

Website

- Adyatama, Egi. "Seusai Demo 4 November, 6.600 Pohon Rusak di Sekitar Monas", diakses 6 Februari 2018 dari <https://pemilu.tempo.co/read/news/2016/11/07/078818242/Seusai-Demo-4-November-6600-Pohon-Rusak-di-Sekitar-Monas>
- Azzam, Ihya R. "Netizen itu Apa sih? Apa Peran Mereka?", diakses 06 Februari 2018 dari https://www.kompasiana.com/irazzam/netizen-itu-apa-sih-apa-peran-mereka_56b009b8149773bc1063655e
- BBC Indonesia. "Aksi 212: Rizieq Shihab datang dan menyeru Ppenjarakan Ahok", diakses 6 Februari 2018 dari <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39035135>
- Clara, Inge. "Demo 4 November, Lebih dari 100 Orang Menjadi Korban", diakses 15 oktober 2017 dari <https://nasional.tempo.co/read/817990/demo-4-november-lebih-dari-100-orang-menjadi-korban>
- CNN Indonesia. "GNPF MUI: Aksi Bela Islam 55 adalah Puncak", diakses 6 Februari 2018 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170505080847-20-212433/gnpf-mui-aksi-bela-islam-55-adalah-puncak>
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Destrianita. "Begini kronologi Aksi Demo 4 November Versi GNPF MUI", diakses 15 Oktober 2017 dari <https://nasional.tempo.co/read/818050/begini-kronologi-aksi-demo-4-november-versi-gnpf-mui>
- Devita. "Hard News, Soft News, Laporan Interpretatif, dan Investigasi", diakses 6 Februari 2018 dari <https://devita201.wordpress.com/2015/11/14/hard-news-soft-news-laporan-interpretatif-dan-investigasi/>
- Fauzi, Gilang. "Kronologi Kasus Buni Yani, Penyebar Video Ahok Soal Al Maidah", diakses 6 Februari 2018 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20161124075029-12-174911/kronologi-kasus-buni-yani-penyebar-video-ahok-soal-al-maidah>
- Galih, Persania. "Usai Jumatan, Ormas Islam Menuju Balai Kota", diakses 6 Februari 2018 dari <https://metro.tempo.co/read/615033/usai-jumatan-ormas-islam-menuju-balai-kota>
- Gumilang, Prima. "Menteri Agama Akui Aksi #411 Ditunggangi Kelompok Radikal", diakses 6 Februari 2018 dari

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20161108161131-20-171223/menteri-agama-akui-aksi-411-ditunggangi-kelompok-radikal>

Harian Terbit. "Ketua MUI Beri Pandangan dari Permintaan Maaf Ahok", diakses 6 Februari 2018 dari

<http://nasional.harianterbit.com/nasional/2016/10/12/70375/25/25/Ketua-MUI-Beri-Pandangan-dari-Permintaan-Maaf-Ahok>

Masha, Nasihin. "Al-Maidah 51 membelit Ahok", diakses 6 Februari 2018 dari <http://kabarsumatera.com/2016/10/26/al-maidah-51-membelit-ahok/>

Nasrullah, Nasih. "Puji Aksi '411', Tokoh Kristen: Salam Kesatuan Dari Kami Umat Kristen", diakses 13 Oktober 2017 dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/pilkada/16/11/07/og9uts320-puji-aksi-411-tokoh-kristen-salam-kesatuan-dari-kami-umat-kristen>

Nugraheny, Dian Erika dan Putra, Yudha Manggala P. "Aksi 4 November Bentuk Kerinduan pada Penegakan Hukum", diakses 6 Februari 2018 dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/11/05/og62af284-aksi-4-november-bentuk-kerinduan-pada-penegakan-hukum>

Pratiwi, Fuji dan Ilham. "GNPF Minta Umat Awasi Sidang Ahok", diakses 6 Februari 2018 dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/12/07/ohsmfh361-gnpf-minta-umat-awasi-sidang-ahok>

Sakti, Pamungkas Kusuma. "Sudah Idealkah Media Online Kita?", diakses 6 Februari 2018 dari https://www.kompasiana.com/pamungkaskusumasakti/sudah-idealkah-media-online-kita_5710289acf7a617a048b4570

Saputra, Riza Fauzi. "Ini 7 Rangkaian Aksi Bela Islam Hingga Ahok Divonis Dua Tahun Penjara", diakses 6 Februari 2018 dari <https://www.islampos.com/rangkaian-aksi-bela-islam-24710/>

Syalaby, Achmad. "Aksi 411, Kesaksian Relawan BSMI Diantara Aparat dan Demonstran", diakses 07 September 2017 dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/11/05/og6h1o394-aksi-411-kesaksian-relawan-bsmi-diantara-aparat-dan-demonstran>

Syukur, Muhammad Abdus dan Akbar, Cholis. "Ahok Dikecam Bilang "Jangan Percaya Dibohongi Pakai Surat Al-Maidah", diakses 6 Februari 2018 dari

<https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2016/10/06/102194/ahok-dikecam-bilang-jangan-percaya-dibohongi-pakai-surat-al-maidah.html>

Tribun Bali. "Siapakah Buni Yani Pengunggah Video Pidato Ahok yang Hebohkan Dunia? Ini Sosoknya", diakses 6 Februari 2018 dari <http://bali.tribunnews.com/2016/11/07/siapakah-buni-yani-pengunggah-video-pidato-ahok-yang-hebohkan-dunia-ini-sosoknya>

Tuasikal, Rio dan Angga, Wydia. "Imam Besar Masjid Istiqlal: Ucapan Ahok Bukan Penistaan", diakses 6 Februari 2018 dari http://kbr.id/nasional/11-2016/imam_besar_masjid_istiqlal_ucapan_ahok_bukan_penistaan/86404.html